

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, SUMBER DAYA MANUSIA DAN
KUALITAS KELEMBAGAAN TERHADAP KEMISKINAN
DI PULAU SUMATERA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) kepada
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

RAHMAT YUZA KURNIAWAN

2018/18060134

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, SUMBER DAYA MANUSIA
DAN KUALITAS KELEMBAGAAN TERHADAP KEMISKINAN
DI PULAU SUMATERA**

Nama : Rahmat Yuza Kurniawan

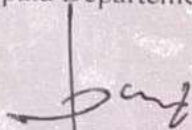
BP/Nim : 18060134/2018

Keahlian : Ekonomi Publik

Departemen : Ilmu Ekonomi

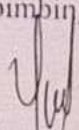
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui oleh:
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi



Dr. Novya Zulva Riani, SE., M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Padang, September 2023
Pembimbing



Yeniwati, SE, ME
NIP.19760222 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

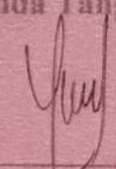
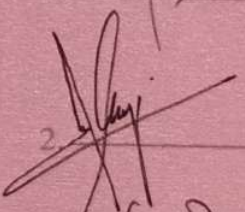
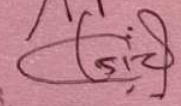
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, SUMBER DAYA MANUSIA DAN KUALITAS KELEMBAGAAN TERHADAP KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA

Nama : Rahmat Yuza Kurniawan
NIM/TM : 18060134/2018
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, September 2023

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Yewiwati, S.E., M.E.	1. 
2.	Anggota	: Dr. Alpon Satrianto, S.E., M.E.	2. 
3.	Anggota	: Isra Yeni, S.E, M.S.E	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Rahmat Yuza Kurniawan
NIM/Tahun Masuk : 18060134/2018
Tempat/Tanggal Lahir : Sawahlunto/ 29 Juni 2000
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Alamat : Gang 3 No.20 Tanah Lapang, Sawahlunto
No. HP/Telepon : 088707455232
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Sumber Daya Manusia, dan Kualitas Kelembagaan terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Kepala Departemen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 6 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Rahmat Yuza Kurniawan

NIM. 18060134

ABSTRACT

Rahmat Yuza Kurniawan (18060134) : The Influence of Economic Growth, Human Resources and Institutional Quality on Poverty on the Island of Sumatra

This study aims to find out and analyze; (1) To what extent does economic growth influence poverty on Sumatra Island, (2) To what extent does human resources influence poverty on Sumatra Island, (3) To what extent does institutional quality influence poverty on Sumatra Island, (4) To what extent does economic growth, human resource and quality institutional on poverty on the island of Sumatra. This research is descriptive and inductive research. The data used is panel secondary data for 10 provinces on the island of Sumatra from 2016-2020 obtained from related institutions and then analyzed using a panel regression model and a random effect model..

The results of this research show that simultaneously, the influence of economic growth, human resources and institutional quality has a significant influence on poverty on the island of Sumatra. Next, partially (1) Economic growth has a significant positive impact on poverty on Sumatra Island (2) Education has a negative and significant impact on poverty on Sumatra Island and (3) Health complaints have a negative and significant impact on poverty on Sumatra Island. (4) Institutional quality has no significant positive effect on poverty on the island of Sumatra.

In the future, it is recommended that in an effort to reduce poverty, the government should pay more attention to and improve the level of economic growth in making policies and allocations to avoid increasing inequality, prioritizing policies to improve the quality of human resources and improve the quality of institutions in developing countries as a prerequisite for economic development. and eradicating poverty.

Keywords : Economic Growth, Education, Health, Institutional Quality, Poverty

ABSTRAK

Rahmat Yuza Kurniawan (18060134) : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Sumber Daya Manusia, dan Kualitas Kelembagaan terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis; (1) Sejauh mana pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera, (2) Sejauh mana sumber daya manusia berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera, (3) Sejauh mana kualitas kelembagaan berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera, (4) Sejauh mana pertumbuhan ekonomi, sumber daya manusia dan kualitas kelembagaan terhadap kemiskinan di pulau sumatera. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan induktif. Data yang digunakan adalah data sekunder panel 10 provinsi di Pulau Sumatera tahun 2016-2020 yang diperoleh dari instansi terkait kemudian dianalisis menggunakan model regresi panel dan *random effect model*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh pertumbuhan ekonomi, sumber daya manusia dan kualitas kelembagaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera. Selanjutnya secara parsial (1) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera (2) Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera dan (3) Keluhan kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera . (4) Kualitas kelembagaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

Kedepannya disarankan dalam upaya pengentasan kemiskinan, pemerintah harus lebih memperhatikan dan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi dalam mengambil kebijakan dan alokasi untuk menghindari peningkatan ketimpangan, mengutamakan kebijakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta kualitas kelembagaan di negara berkembang sebagai prasyarat pembangunan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Kualitas Kelembagaan, Poverty

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Sumberdaya Manusia dan Kualitas Kelembagaan terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera”.

Penulis menyadari bahwasanya dalam proses penulisan skripsi ini, mengalami banyak kendala, namun atas berkat bantuan dan bimbingan serta berkah dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut di atas dapat di lalui. Maka dari itu penulis penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada Ibu Yewiwati, S.E, M.Si selaku pembimbing akademik beserta Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE, M.E selaku pungi I dan Ibu Isra Yeni, SE, M.SE selaku penguji II penulis yang telah ikhlas, sabar dan tulus dalam memberi waktu, kesempatan dan ilmunya dalam proses pembimbingan serta memberikan motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berarti bagi penulis selama menyusun skripsi ini.

oleh sebab itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE. ME selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang dan Bapak Dr. Joan Marta, SE, M.Si selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Yeniwati, S.E, M.E selaku pembimbing skripsi, yang telah bersedia memberikan waktuluangnya, tenaga dan ilmu, serta bimbingan, motivasi dengan penuh rasa sabar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Alpon Satrianto. SE. ME selaku penguji I dan Ibu Isra Yeni, SE, M.SE selaku penguji II yang telah memberikan ilmu dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak ibuk Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu dan pembelejaraan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Kak Asma Lidya, Amd selaku Admin Departemen Ilmu Ekonomi
7. Teristimewa untuk Bapak Syafrizal.B, SH dan Ibu Yurnida selaku kedua orangtua tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan dalam perjalanan saya dan juga untuk Rino Dian Putra, Deby Berlian Sari dan Diana Trie Yunisa selaku Abang dan Kakak-kakak yang saya cintai dan sayangi selalu memberikan support terbaik untuk saya.
8. Dan juga teristimewa kepada Lisa Kusuma Sari, terimakasih atas dukungan, selalu memberikan semangat yang tidak kenal lelah, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.

9. Kepada sahabat-sahabat tercinta penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dan bersedia membantu akan selesainya skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi ladang ibadah bagi penulis.

Padang, September 2023

Penulis

Rahmat Yuza Kurniawan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan Penelitian.....	18
D. Manfaat Penelitian.....	19
BAB II.....	19
KAJIAAN PUSTAKA	19
A. Kajian Teori.....	19
1. Kemiskinan.....	19
2. Pertumbuhan Ekonomi	26
3. Pendidikan	29
4. Kesehatan.....	30
5. Kelembagaan	31
B. Hubungan Antar Variabel	32
1. Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan	32
2. Pendidikan terhadap Kemiskinan.....	33
3. Kesehatan terhadap Kemiskinan.....	34
4. Kelembagaan Terhadap Kemiskinan	34
C. Penelitian Terdahulu	35
D. Kerangka Konseptual.....	38
E. Hipotesis.....	40
BAB III.....	41

METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Defenisi Operasional Variabel	42
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera.	75
2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera.....	77
3. Pengaruh Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera.	78
4. Pengaruh Kualitas Kelembagaan terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera	80
BAB V.....	81
KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. KESIMPULAN	81
B. SARAN	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Presentase Penduduk Miskin di Pulau Sumatera Tahun 2016-2020	4
Grafik 1.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto	7
Grafik 1.3 Angkatan Kerja Tingkat SMA di Pulau Sumatera Tahun 2016-2020	12
Grafik 1.4 Persentase Keluhan Kesehatan di Pulau Sumatera Tahun 2016-2020	14
Grafik 1.5 Peran Birokrasi Pemerintah Daerah Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2016- 2020	16

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Presentase Penduduk Miskin Pulau Sumatera tahun 2016-2020.....	55
Tabel 4.2 Laju PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Miskin Pulau Sumatera tahun 2016-2020	58
Tabel 4.3 Angkatan Kerja Tingkat SMA Pulau Sumatera tahun 2016-2020	61
Tabel 4.4 Presentase Keluhan Kesehatan di Pulau Sumatera tahun 2016-2020	63
Tabel 4.5 Peran Birokrasi Pemerintah Daerah di Pulau Sumatera Tahun 2016-2020	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	39
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan Random Effect .90	
Lampiran 2. Uji Pemilihan Model Data Panel90	
Lampiran 3. T-tabel92	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar yang terlihat dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan akan sandang (pakaian) dan pangan (makanan), pendidikan dan kesehatan, atau keadaan dimana seseorang mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Todaro & Smith, 2011). Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya dengan pembangunan ekonomi. Salah satu sasaran pembangunan adalah menurunkan tingkat kemiskinan.

Menurut BPS (2020) kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi, materi dan fisik untuk mencukupi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang di ukur dengan pengeluaran. Ukuran kemiskinan yaitu menggunakan Garis kemiskinan. Yang terdiri dari garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non makanan (GKNM). Garis kemiskinan makanan adalah nilai pengeluaran yang di hasilkan dari nilai kebutuhan minimum makanan yang di hitung dalam 2.100 kkalori perkapita per hari, sedangkan garis kemiskinan non makanan di hitung dari kebutuhan minimum untuk sandang, pendidikan, dan kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.

Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensi. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek

kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Nasir 2008). Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil pembangunan (Kuswantoro & Dewi, 2016).

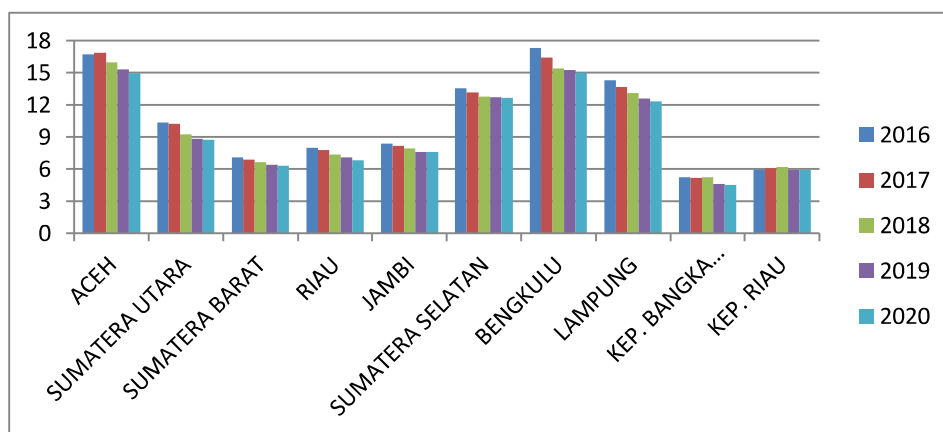
Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa, dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu Negara. Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peran peningkatan kualitas SDM atau pembentukan modal manusia. Pembentukan modal manusia adalah proses dalam meningkatkan jumlah SDM yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu Negara. Pemerintah melakukan berbagai kegiatan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan. Salah satunya dengan mengarahkan berbagai kegiatan pembangunan pada daerah yang relatif memiliki penduduk dengan tingkat kesejahteraan yang rendah.

Kemiskinan jadi permasalahan yang berarti saat ini di Indonesia sehingga jadi suatu fokus perhatian untuk pemerintah di Indonesia. Masalah kemiskinan memang telah lama ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi, artinya kemiskinan berkaitan dengan aspek budaya, ekonomi, sosial dan lainnya. Kemiskinan di Indonesia seakan tidak ada habisnya, karena kemiskinan bukanlah hal yang baru dihadapi oleh masyarakat. Berbagai upaya yang dilakukan oleh

pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan ternyata belum sepenuhnya efektif, seperti program keluarga harapan, program kartu keluarga sehat, program bantuan dana bos dan raskin belum tepat sasaran. Kebijakan dan program tersebut masih dirasa belum cukup maksimal. Salah satu aspek penting dalam penanggulangan masalah kemiskinan agar tepat sasaran adalah kesediaan data akurat dan terpercaya untuk digunakan dalam menentukan nilai ukuran kemiskinan. Dari data statistik yang dikeluarkan oleh BPS persentase penduduk miskin Indonesia menunjukkan tren yang menurun sedikit demi sedikit dan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, walaupun penurunannya lambat. Akan tetapi kenyataannya selama ini masalah penanganan jumlah penduduk miskin di Indonesia masih ditemukan. Hal ini disebabkan kebijakan, program serta anggaran pemerintah belum sanggup penuhi hak dasar dari tiap penduduk, serta masalah validasi data kemiskinan yang diterima oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat masih ditemui ada perbedaan dengan kenyataan di lapangan.

Permasalahan kemiskinan juga merambah ke setiap daerah di seluruh wilayah Indonesia. Diantaranya daerah pulau Sumatera yang mana sebagai salah satu pintu gerbang Indonesia dalam perdagangan internasional dan energi nasional, yang diarahkan untuk pengembangan hilirisasi komoditas batu bara, serta industri berbasis komoditas kelapa sawit, timah, bauksit, dan kaolin. Namun hasil-hasil bumi tersebut sebagian besar dikelola oleh perusahaan asing yang pada akhirnya penduduk asli Sumatera tidak bisa merasakan secara langsung hasil bumi tersebut karena ketidakmampuan penduduk untuk

mengelola sumber daya yang ada. Sehingga memicu terjadinya kemiskinan. Oleh sebab itu penulis memilih Pulau Sumatera sebagai objek penelitian. Pulau Sumatera terdiri dari 10 Provinsi yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep.Bangka Belitung, Kep.Riau. Presentase penduduk miskin di Pulau Sumatera selama periode 2016-2020 dominan mengalami penurunan setiap tahunnya. Dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut.



Sumber: BPS Tahun 2016-2020

Grafik 1.1 Presentase Penduduk Miskin di Pulau Sumatera Tahun 2016-2020

Perkembangan presentase penduduk miskin di masing-masing Provinsi di Pulau Sumatera periode tahun 2016-2020 yang ditunjukkan pada grafik 1.1 relatif menurun, namun pada tahun 2017 di provinsi Aceh terjadi peningkatan kemiskinan. Hal ini disebabkan karena garis kemiskinan meningkat lebih tinggi dari peningkatan rata-rata pengeluaran Per Kapita Penduduk. Daerah lain yang juga mengalami peningkatan yaitu provinsi Kep.Riau pada tahun 2017,2018 dan 2020. Hal ini disebabkan karena peranan komoditi makanan terhadap garis kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi

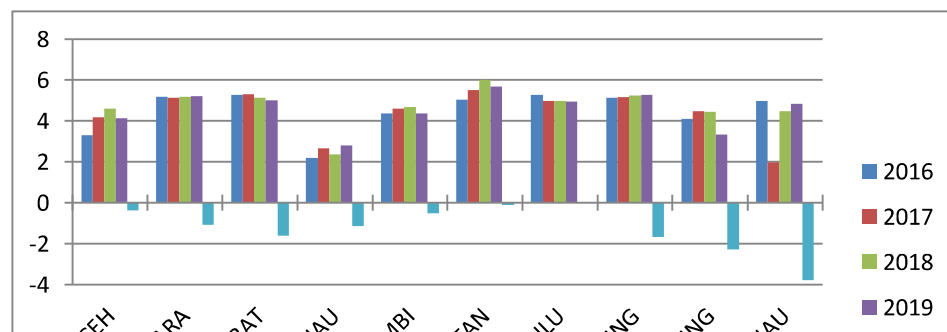
bukan makanan seperti perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Sumbangan garis kemiskinan makanan terhadap angka kemiskinan pada September 2017 tercatat 67,6 persen. Kondisi ini jauh beda dengan kondisi Maret 2017 sebesar 67,47 persen. Adapun komoditi makanan yang menyumbang angka kemiskinan di Kepri yakni, beras, rokok retek filter, telur ayam ras, daging ayam ras, daging sapi, kue kering/biskuit, susu bubuk, gula pasir. Tongkol, tuna, cakalang, kue basah, roti, cabai merah dan lainnya. Komoditi non makanan yang menyumbang angka kemiskinan di Kepri adalah, perumahan, listrik, bensin, pendidikan, perlengkapan mandi, pakaian jadi anak-anak, angkutan dan lainnya. Sementara untuk 8 provinsi lainnya dalam periode waktu 2016-2020 relatif mengalami penurunan kemiskinan. Hal ini disebabkan efektivitas program- program pemberdayaan masyarakat baik pusat maupun daerah seperti alokasi APBN melalui Dana Desa berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan.

Masalah kemiskinan selalu menjadi prioritas pemerintah dalam menjalankan pembangunan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menekan angka kemiskinan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Dalam kaitannya dengan kemiskinan, diharapkan sumber-sumber pertumbuhan tersebut menurunkan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci penurunan kemiskinan di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Banyak daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi menyebabkan kesejahteraan masyarakatnya rendah sehingga memicu pertumbuhan ekonomi yang belum merata. Pertumbuhan perekonomian diartikan sebagai kenaikan produk domestik regional bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Alat pengukuran pertumbuhan perekonomian dapat dilihat pada kenaikan produk domestik bruto, yaitu jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah (Pangiuik, 2018).

Menurut Safuridar & Damayanti (2018) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti jika pertumbuhan ekonomi naik maka kemiskinan akan mengalami penurunan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan bagi pengurangan kemiskinan.

Berikut adalah tampilan kondisi pertumbuhan ekonomi di 10 Provinsi di pulau Sumatera periode 2016-2020 :



Sumber: BPS Tahun 2016-2020

**Grafik 1.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan 2010 (%)**

Pada tahun 2016-2020 laju pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi di pulau Sumatera mengalami fluktuasi dan pada tahun 2020 mengalami penurunan terbesar di masing-masing provinsi dalam periode tahun 2016-2020. Daerah dengan tingkat laju PDRB terendah adalah provinsi Kep.Riau mencapai -3,8 persen. Hal ini terjadi karena adanya kontraksi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang menahan aktivitas ekonomi secara umum. Dengan adanya wabah COVID-19 ini menyebabkan kegiatan ekonomi menjadi melemah dan terhambat. Perusahaan banyak yang terus melakukan proses produksinya tetapi tidak dapat dibarengi dengan pemasukan atau pendapatan. Sehingga, perusahaan tidak dapat menanggung biaya beban gaji atau upah untuk setiap karyawan. Perusahaan, pada akhirnya memutuskan untuk melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) kepada karyawan. Karyawan yang terkena PHK berasal dari sektor formal dan non formal. Pekerja sektor formal merupakan mereka yang berusaha dibantu buruh tetap, dan mereka yang menjadi buruh, karyawan, dan pegawai. Sedangkan pekerja sektor non formal

adalah mereka yang berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas, dan pekerja tidak dibayar.

Pada grafik diatas dapat dilihat laju pertumbuhan produk domestik regional bruto mengalami penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020, yang dimana pada tahun yang sama kemiskinan relatif mengalami penurunan di setiap provinsi di pulau Sumatera. Dan seharusnya pada tahun tersebut kemiskinan mengalami kenaikan yang dikarenakan turunnya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pada kondisi tersebut melihatkan sebuah fenomena pada tahun 2020. Hal ini dapat diasumsikan bahwa seharusnya turunnya pertumbuhan ekonomi tersebut maka akan mempengaruhi kemiskinan, karena dalam teori neoliberal dijelaskan bahwa kemiskinan akan hilang dengan sendirinya jika kekuatan-kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya, lewat pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan dengan memperbesar kesempatan-kesempatan bagi orang miskin untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan yang hasilnya memperbesar laju penurunan kemiskinan (Tambunan, 2014).

Kemiskinan juga menghambat akses pemenuhan pendidikan dan kesehatan yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya mutu sumber daya manusia. Menurut Mankiw (2008) pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan kualitas modal manusia. Modal manusia dapat dilihat dari pendidikan yang berkualitas dan masyarakat yang sehat. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah aset yang paling berharga dan penting bagi setiap aspek kehidupan masyarakat. Sumber daya manusia yang berkualitas

adalah manusia yang mempunyai kualitas intelektual, moral, watak, akhlak, dan fisik yang prima (Mahsunah, 2013)

Dilihat dari segi tingkat pendidikan, pendidikan yang rendah dianggap sebagai penyebab terjadinya masalah kemiskinan. Kemiskinan dan pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat besar karena pendidikan memberikan keahlian dan kemampuan untuk berkembang lewat ilmu pengetahuan dan keterampilan. Seseorang yang mendapat pendidikan lebih tinggi biasanya memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dengan bayaran yang lebih tinggi, dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah (Bureau of Labor, 2013).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Arsyad (2016) mengatakan bahwa pendidikan (baik formal maupun non formal) dapat berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang, baik secara tidak langsung, yaitu melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung, yaitu melalui pelatihan golongan miskin dengan bekal ketrampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan pendapatan mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang dapat diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya.

Menurut penelitian Awan dan Muhammad (2011), pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Suputra & Martini (2015) juga menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu.

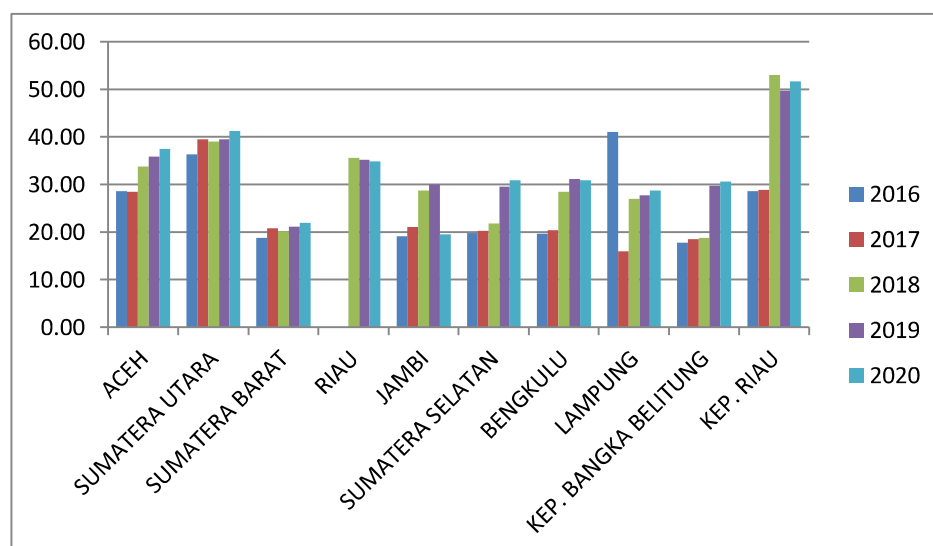
Kesehatan yang buruk tidak akan menghasilkan pekerjaan dengan efektif, dan apabila tidak efektif dalam bekerja maka produktivitasnya juga rendah. Kerendahan produktivitas ini akan menghasilkan penghasilan yang rendah dan penghasilan yang rendah akan membuat kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehingga akan terjebak di dalam kemiskinan (Bureau of Labor, 2013).

Wahyudi & Tri (2013) menyatakan bahwa, kesehatan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian tersebut menandakan bahwa kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam penurunan tingkat kemiskinan. Dengan tingkat kesehatan yang tinggi maka sumber daya manusia yang berkualitas akan tercipta sehingga kemampuan dalam mengakses lapangan kerja dan peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja akan terbuka lebar.

Menurut Kuncoro (2010), terdapat tiga faktor penyebab kemiskinan. Salah satu faktor penyebab kemiskinan adalah rendahnya sumber daya manusia yang disebabkan karena rendahnya pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan

palling asasi bagi semua orang karena masyarakat yang berpendidikan setidaknya dapat memiliki kemampuan untuk membebaskan diri dari kemiskinan. Tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu indikator unuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan sebagai faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan. (Suryawati, 2005).

Pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari angkatan kerja tingkat SMA yang mana di Indonesia terdapat program wajib belajar 12 tahun atau sampai tamat SMA sehingga seluruh masyarakat Indonesia mempunyai hak yang sama dalam memperoleh 12 tahun pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan memperluas kesempatan bekerja. Teori oleh Todaro menjelaskan bahwa tingginya angkatan kerja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan akan menurunkan kemiskinan. (Fauziah et al., 2021)



Sumber: BPS Tahun 2016-2020

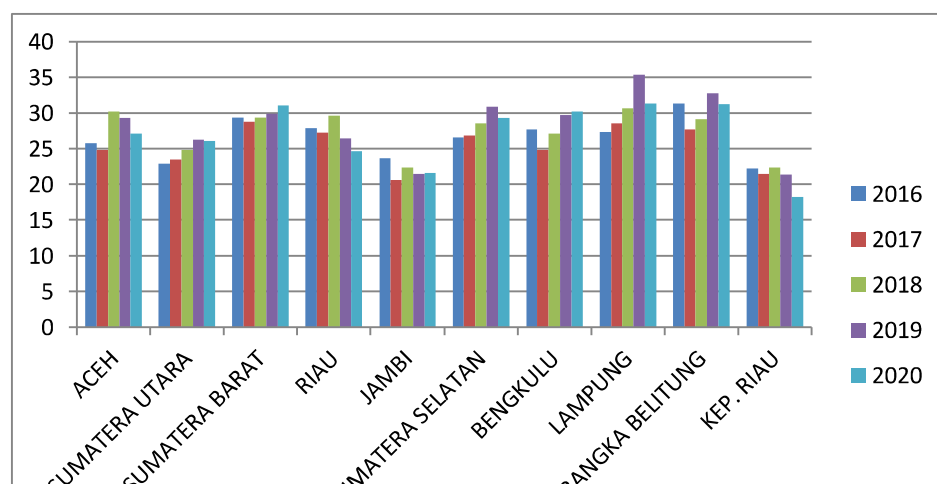
**Grafik 1.3 Angkatan Kerja Tingkat SMA di Pulau Sumatera Tahun
2016-2020**

Berdasarkan data angkatan kerja tingkat SMA tahun 2016-2020, capaian tertinggi adalah Provinsi Kep.Riau yaitu mencapai 51,62 persen pada tahun 2020 sedangkan capaian terendah adalah Provinsi Lampung mencapai 16,01 persen pada tahun 2017. Dilihat pada grafik 1.3 di masing-masing provinsi relatif mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pemerintah terus berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan pendidikan masyarakat. Salah satunya dengan menyukseskan program wajib belajar 12 tahun, namun untuk bisa mencapai peningkatan tersebut harus ada peran dari semua pihak.

Dapat dilihat bahwa angkatan kerja tingkat SMA di beberapa daerah provinsi masih ada yang mengalami penurunan pada tahun 2017 dan tahun 2020, yang dimana pada tahun yang sama yaitu tahun 2017 tingkat kemiskinan mengalami penurunan. Dan seharusnya pada tahun tersebut tingkat kemiskinan mengalami peningkatan dikarenakan turunnya tingkat pendidikan. Oleh karena itu pada kondisi tersebut dapat melihatkan sebuah fenomena pada tahun 2017. Hal ini dapat diasumsikan bahwa seharusnya turunnya tingkat pendidikan tersebut maka akan mempengaruhi tingkat kemiskinan karena secara teori

dijelaskan dalam teori human capital bahwa meningkatnya pendidikan dapat membantu keluar dari lingkaran setan kemiskinan.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan menurut Suryawati (2015) adalah kesehatan. Masalah kesehatan merupakan hal yang rentan dihadapi oleh masyarakat miskin, hal ini diakibatkan karena keterbatasan ekonomi mereka dalam upaya mempersehat diri dan memenuhi kebutuhan masing-masing. Indikator kesehatan salah satunya ditunjukkan dengan keluhan kesehatan. Keluhan kesehatan merupakan salah satu yang menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Semakin rendah keluhan kesehatan maka semakin menunjukkan derajat kesehatan suatu daerah semakin meningkat (BPS, 2022).



Sumber: BPS Tahun 2016-2020

Grafik 1.4 Persentase Keluhan Kesehatan di Pulau Sumatera Tahun 2016-2020

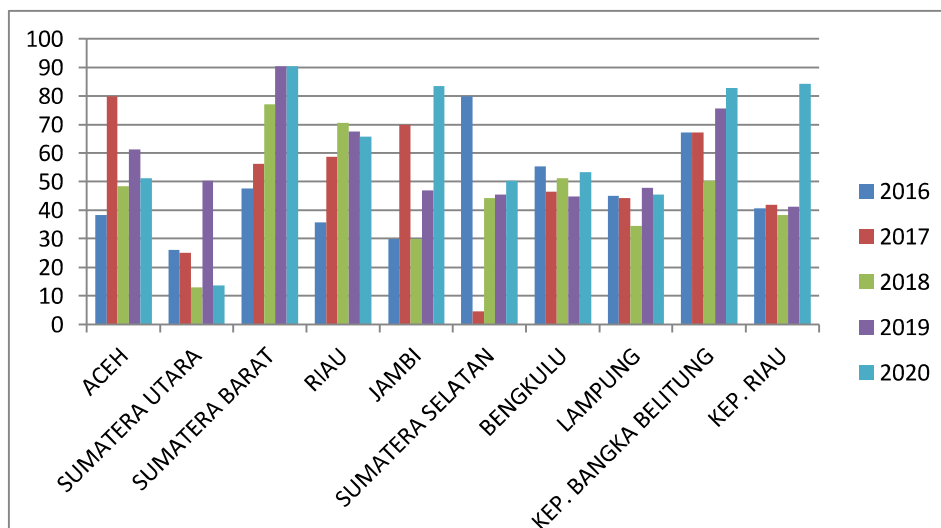
Perkembangan keluhan kesehatan di masing-masing provinsi di pulau Sumatera dalam kurun waktu 2016-2020 dominan mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Penurunan keluhan kesehatan tertinggi adalah Provinsi Lampung yaitu 35,32 persen pada tahun 2019 menjadi 31,35 persen tahun 2020 sedangkan peningkatan keluhan kesehatan tertinggi adalah Provinsi Aceh yaitu 24,85 persen pada tahun 2017 menjadi 30,18 persen pada tahun 2018. Keluhan kesehatan hidup yang tinggi di suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan semakin rendah keluhan kesehatan semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut. Keluhan kesehatan yang tinggi disuatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan dan program sosial lainnya termasuk program pemberantasan kemiskinan.

Dapat dilihat bahwa keluhan kesehatan mengalami penurunan pada tahun 2017 hampir disetiap Provinsi yang dimana pada tahun yang sama tingkat kemiskinan di beberapa provinsi mengalami kenaikan. Dan seharusnya pada tahun tersebut tingkat kemiskinan mengalami penurunan dikarenakan naiknya tingkat kesehatan yang mana semakin rendah keluhan kesehatan maka

menunjukkan kesehatan semakin meningkat. Oleh karena itu pada kondisi tersebut dapat melihatkan sebuah fenomena pada tahun 2017. Hal ini dapat diasumsikan bahwa seharusnya meningkatnya tingkat kesehatan tersebut maka akan mempengaruhi tingkat kemiskinan karena secara teori dijelaskan dalam teori human capital bahwa meningkatnya kesehatan dapat membantu keluar dari lingkaran setan kemiskinan.

Tingkat kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan (Widodo 2011). Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam menyukseskan pembangunan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Masyarakat yang memiliki tingkat kesehatan yang baik akan memiliki tingkat produktivitas kerja yang tinggi, tingkat pendapatan tinggi, tingkat pendidikan tinggi dan sejumlah hal positif lainnya.

Selain tingkat kesehatan, sektor kelembagaan juga menjadi salah satu potensi dalam pengurangan angka kemiskinan di suatu daerah. Tingkat penurunan kemiskinan juga dipengaruhi oleh kualitas lembaga. Kualitas kelembagaan yang buruk, yang diukur dengan rendahnya birokrasi cenderung memperburuk situasi kemiskinan. Chong & Calderon (2000)



Sumber: BPS Tahun 2016-2020

Grafik 1.5 Peran Birokrasi Pemerintah Daerah Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2016-2020

Perkembangan peran birokrasi di masing-masing provinsi di pulau Sumatera dalam kurun waktu 2016-2020 mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Peran Birokrasi tertinggi adalah Provinsi Sumatera Barat yaitu 90,38 poin pada tahun 2019 dan 2020 sedangkan peran birokrasi terendah adalah provinsi Sumatera Selatan sebesar 4,52 poin pada tahun 2017.

Tebaldi & Mohan (2008) berpendapat bahwa struktur kelembagaan yang lemah akan mengarah pada jebakan kemiskinan dan ini hanya dapat dibalik melalui institusi yang berkualitas. Contohnya kualitas birokrasi, rendahnya kualitas pejabat administrasi ditambah dengan sedikitnya batasan kelembagaan pada mereka menyebabkan kesalahan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan administratif. Hal ini menurunkan prediktabilitas pengambilan keputusan pemerintah, sehingga mengurangi keamanan properti dan hak kontraktual. Ketidakpastian terkait dengan hak milik dapat menghalangi investasi asing dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat pengentasan kemiskinan.

Dapat dilihat bahwa peran birokrasi pemerintah daerah banyak mengalami penurunan pada tahun 2018 hampir disetiap Provinsi yang dimana pada tahun yang sama tingkat kemiskinan di beberapa provinsi mengalami penurunan. Dan seharusnya pada tahun tersebut tingkat kemiskinan mengalami peningkatan. Oleh karena itu pada kondisi tersebut dapat melihat sebuah fenomena pada tahun 2018. Hal ini dapat diasumsikan bahwa seharusnya turunnya tingkat kelembagaan tersebut maka akan mempengaruhi tingkat kemiskinan karena sejalan dengan yang disampaikan oleh Chong & Calderon (2000) dalam teori kelembagaan bahwa semakin tinggi kualitas dan efisiensi lembaga suatu negara, semakin rendah tingkat, kejadian, dan keparahan kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, melihat Provinsi Sumatera Barat pada periode tahun 2016-2020 dominan mengalami penurunan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu penting untuk mengetahui apakah faktor faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Penulis dalam penelitian ini memberi judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Sumber Daya Manusia dan Kualitas Kelembagaan terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera”**

B. Rumusan Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu tolak ukur sosial ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah di suatu daerah.

Banyak sekali masalah-masalah sosial yang bersifat negatif timbul akibat meningkatnya kemiskinan. Oleh karena itu dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di pulau Sumatera ?
2. Sejauh mana pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di pulau Sumatera?
3. Sejauh mana pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di pulau Sumatera ?
4. Sejauh mana pengaruh kualitas kelembagaan terhadap kemiskinan di pulau Sumatera?
5. Sejauh mana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kualitas kelembagaan terhadap kemiskinan di pulau Sumatera?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Sejauh mana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di pulau Sumatera.
2. Untuk mengetahui Sejauh mana pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di pulau Sumatera.
3. Untuk mengetahui Sejauh mana pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di pulau Sumatera.
4. Untuk mengetahui Sejauh mana pengaruh kualitas kelembagaan terhadap kemiskinan di pulau Sumatera.
5. Untuk mengetahui Sejauh mana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kualitas kelembagaan di pulau Sumatera.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di daerah Sumatera.
 - b) Sebagai bahan informasi, referensi, dan literature tentang kemiskinan di daerah Sumatera.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Pemerintah

Sebagai dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan untuk mengurangi kemiskinan di daerah Sumatera.
 - b) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan terhadap permasalahan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar.